

**BIMBINGAN AGAMA DAN KETERAMPILAN TERHADAP
WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS I RAJABASA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Ditujukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi**

Oleh:

**ANSONI
NPM : 1741040021**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2024 M / 1445 H**

**BIMBINGAN AGAMA DAN KETERAMPILAN TERHADAP
WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS I RAJABASA
BANDAR LAMPUNG**

SKRISPI

**Ditujukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi**

**Oleh:
ANSONI
NPM : 1741040021**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

**Pembimbing I : Dr. Fitri yanti, MA
Pembimbing II : Dr. Mubasit, S.Ag, M.M**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2024 M / 1445 H**

ABSTRAK

Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa merupakan Lembaga binaan yang menindaklanjuti para tahananannya dengan cara membekali keterampilan untuk bekal hidupnya kelak setelah menyelesaikan masa tahananannya. Bentuk Lembaga Pemasyarakatan ini sangat strategis dalam merealisasikan tujuan akhir dari sistem peradilan pidana, yaitu rehabilitasi dan resosialisasi pelanggar hukum sampai pada penanggulangan tindak kejahatan. Bagaimanapun wujudnya narapidana tetap adalah manusia biasa dan bagian dari masyarakat Indonesia.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dan keterampilan pada warga binaan di lapas kelas 1 rajabasa ? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dan keterampilan pada warga binaan lapas kelas 1 rajabasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian dengan pendekatan kualitatif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian ini adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang digunakan dengan metode-metode ilmiah. Untuk menetapkan informan, maka penulis menetapkan 4 informan yang terdiri dari 3 warga binaan dan 1 orang konselor. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang ucapan, tulisan yang diamati berkaitan dengan bimbingan keterampilan terhadap motivasi kerja pada warga binaan di lapas kelas IA rajabasa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa Bandar Lampung yakni begitu baik dan dapat menyadarkan narapidana yang merubah kepribadian yang menjadi baik dengan cara menyempurnakan pengetahuan agama melalui Lapas, adapun kendala yang ditemukan di lapangan yakni kurangnya kesadaran narapidana untuk mendekatkan dirinya kepada Allah karena sistem pemasyarakatan tidak ada pemaksaan untuk mengikuti pembinaan. Sedangkan narapidana yang rajin mengikuti pembinaan, maka narapidana tersebut akan mendapatkan remisi dari Lapas dan Keterampilan yang diberikan sangat bermanfaat bagi warga binaan

supaya saat keluar dari lapas mereka bisa membuat kehidupan baru dengan lebih baik lagi dan terarah sehingga tidak lagi memikirkan hal yang tidak bagus untuk mereka kembali.

**Kata Kunci : Bimbingan agama, keterampilan, warga binaan,
Lembaga pemasyarakatan**



ABSTRACT

Rajabasa Class I Penitentiary is an assisted institution that follows up its prisoners by providing them with skills for future life after completing their prison term. This form of correctional institution is very strategic in realizing the ultimate goal of the criminal justice system, namely rehabilitation and resocialization of law violators to the prevention of crime. Whatever their form, prisoners are still ordinary people and part of Indonesian society.

The problem in this research is: how is religious guidance and skills implemented for inmates in the class 1 prison in Rajabasa? The aim of this research is to find out how religious guidance and skills are implemented for inmates at the Rajabasa Class 1 prison.

This type of research is research with a qualitative approach, the data obtained from this research is conveyed or presented in the form of sentences. Meanwhile, this research is an effort to discover, develop and test the truth of knowledge, which is used using scientific methods. To determine, the author determined 4 informants consisting of 3 inmates and 1 counselor. Therefore, researchers used qualitative methods in order to produce complete data through in-depth descriptions of observed speech and writing related to skills guidance on work motivation among inmates approaching the free class IA Rajabasa prisons.

The results of this research show that the religious formation at the Class I Rajabasa Penitentiary in Bandar Lampung is very good and can make inmates aware that they can change their personality for the better by perfecting their religious knowledge through prisons, while the obstacles found in the field are the lack of awareness of inmates to bring them closer to each other. himself to Allah because in the correctional system there is no compulsion to take part in coaching. Meanwhile, prisoners who diligently participate in training will receive remission from prison and the skills provided are very useful for inmates so that when they leave prison they can make a new life better and more focused so they no longer think about things that are not good for them. return.

Keywords: Religious guidance, skills, inmates, correctional institutions

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : Ansoni
NPM : 1741040021
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**BIMBINGAN AGAMA DAN KETERAMPILAN TERHADAP WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS I RAJABASA BANDAR LAMPUNG**” benar- benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, juni 2024
Penulis



Ansoni
NPM: 1741040021



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “ Bimbingan Agama dan Keterampilan Terhadap Warga Binaan Di Lapas Kelas 1 Rajabasa Bandar Lampung”

Nama : Ansoni

NPM : 1741040021

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Dr. Mubasit, S.Ag, MM
NIP.197311141998031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nauton, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Bimbingan Agama Dan Keterampilan Terhadap Warga Binaan Di Lapas 1 Rajabasa Bandar Lampung**, disusun oleh **Ansoni NPM 1741040021**, jurusan **Bimbingan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa, 23 April 2024

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

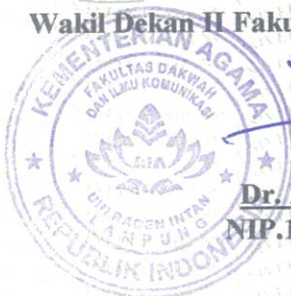
Penguji Utama : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I (.....)

Penguji I : Dr. Fitri Yanti, MA (.....)

Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag, MM (.....)

Mengetahui

**Plt Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi
Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP.196901171996031001

MOTTO

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

” dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

” (Al-Baqarah 195)

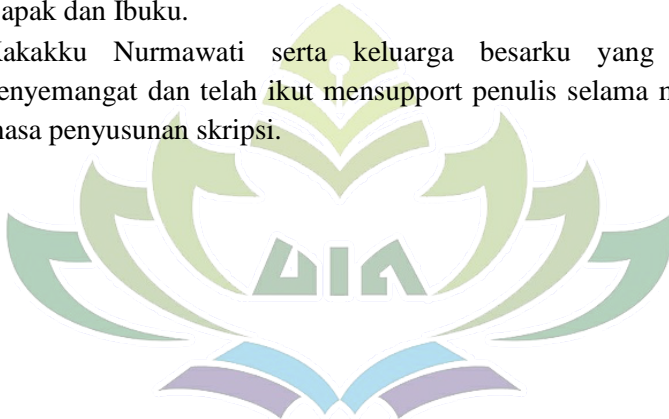


PERSEMBAHAN

AssalamualaikumWr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan menyebut nama Allah SWT dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat Syafa'atnya di hari akhir. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan semangat dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.

1. Kedua orang tuaku tersayang, yaitu Bapak Hasun dan Ibu Suryani, yang telah memberikan semangat, dukungan, nasihat, dan kasih sayang serta perjuangan yang begitu hebat yang telah diberikan kepadaku, semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada Bapak dan Ibuku.
2. Kakakku Nurmawati serta keluarga besarku yang menjadi penyemangat dan telah ikut mensupport penulis selama menjalani masa penyusunan skripsi.



RIWAYAT HIDUP

Ansoni, ia lahir pada 24 November 1998 di Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Hasun dan Ibu Suryani.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Wayurang Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di MTS negeri Darul Amanah dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di MAN 1 Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2017.

Kemudian, pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Di kampus UIN Raden Intan Lampung penulis menemukan banyak pengalaman dan hal-hal baru yang menambah pengetahuan dan keagamaan yang baik. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Fajar Kota Bandar Lampung. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Rajabasa Bandar Lampung.

Bandar Lampung, juni 2024

Ansoni
NPM.1741040021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena hanya dengan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

Bimbingan Agama dan Keterampilan Pada Warga Binaan di Lapas Kelas I Rajabasa. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabiyana Muhammad SAW, yang semoga syafaatnya sampai kepada umatnya, Aamiin. terselesaikannya karya tulis skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan pihak terkait. Untuk itu penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus Dosen pembimbing I.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Fitri yanti M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Mubasit M.M, selaku pembimbing ke II yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan pada penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu-ilmu pengetahuan selama penulis mengenyam pendidikan perguruan tinggi ini.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta civitas akademik fakultas yang telah memberikan penulis pelayanan terbaik dalam memperoleh informasi, sumber referensi, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
6. Kepala Lapas Kelas 1 Rajabasa Bandar Lampung.
7. Teman - teman (Albi,Fahmi,Dimas,Fahni,Hendi) yang terus memberikan semangat dan selalu mendengarkan segala keluh kesah penulis selama proses perkuliahan.

8. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2017, terkhusus Akuntansi Syariah kelas A yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama dalam proses perkuliahan, serta yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal tersebut karena terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan setimpal atas segala amal baik dan bantuannya yang diberikan kepada penulis. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, serta kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang dapat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Skripsi ini juga diharapkan dapat memiliki manfaat bagi penulis, dan masyarakat pada umumnya.

Aamiin Yaa rabbal aalamiin

Bandar Lampung, juni 2024
Penulis,

Ansoni
NPM. 1741040021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAR HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah.....	8
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relaven	10
I. Metode Penelitian	13
J. Metode Pengumpulan Data	15
K. Sistematika Penelitian	19

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Bimbingan keagamaan	21
1. Pengertian Bimbingan Agama.....	21
2. Prinsip-prinsip dan Asas-Asas Bimbingan Keagamaan.....	25
3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan	26
4. Materi Bimbingan Keagamaan	27
5. Metode Bimbingan Keagamaan	32
6. Pendekatan-pendekatan Bimbingan Keagamaan.....	34

B. Keterampilan	39
1. Pengertian keterampilan	39
2. Dasar-dasar keterampilan	41
3. Jenis-jenis keterampilan	43
4. Keterampilan dalam perspektif islam	44
C. Lembaga pemasyarakatan	46
1. Pengertian Lembaga pemasyarakatan	46
2. Konsep Lembaga pemasyarakatan terbuka	46
D. Warga binaan	51
1. Pengertian warga binaan	51
2. Hak-hak warga binaan	52

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung	55
B. Deskripsi Informan	58
C. Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung	64
D. Pelaksanaan Program Pembinaan Keagamaan di Lapas Kelas I Rajabasa Bandar Lampung	65
E. Jadwal Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung.....	69
F. Pola Pembinaan keagamaan bagi Warga Binaan Kelas 1 Rajabasa Bandar Lampung Pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap warga binaan kelas 1 Rajabasa Bandar Lampung	71
G. Kegiatan keterampilan lapas kelas 1 Rajabasa Bandar Lampung.....	74
H. Kegiatan keterampilan lapas kelas 1 Rajabasa Bandar Lampung.....	76

BAB IV PEMBAHASAN ANALISIS PENELITIAN

A. Bimbingan Agama	82
B. Kegiatan pembinaan keagamaan di Lembaga pemasyarakatan kelas 1 rajabasa bandar lampung	82

C. Kegiatan keterampilan lapas kelas 1 Rajabasa
Bandar Lampung..... 87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 89
B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melanjutkan ke pembahasan lebih mendalam, pada bagian awal penulis akan memberikan definisi dari beberapa kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami penelitian ini dan diharapkan tidak akan terjadi salah pemahaman ataupun beda penafsiran antara pembaca dan penulis. Adapun judul penelitian dalam proposal ini yaitu **bimbingan agama dan keterampilan terhadap warga binaan di lapas kelas I rajabasa bandar lampung**. Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah-istilah yang ada di dalam judul tersebut :

Bimbingan Agama merupakan usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada tuhan¹.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan berarti petunjuk ataupun penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu.² Secara harfiah (bahasa) bimbingan adalah “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang”.³

Bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Hal ini mengandung arti bahwa: (1) Bimbingan agama dimaksudkan

¹ Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000, 13

² Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-2, 133.

³ H.M Arifin, *Pedoman pelaksanaan Bimbingan Agama*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1996), 1.

untuk membantu seseorang supaya memiliki Religious Reference (sumber pegangan keagamaan). (2) Bimbingan agama ditujukan untuk membantu seseorang supaya dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁴

Menurut Thohari Musnamar, yang dimaksud bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar: 1) Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama. 2) Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut. 3) Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar, yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.⁵ Bimbingan merupakan suatu tuntutan yang mengandung pengertian bahwa proses pemberian bantuan itu dalam kondisi yang menuntut pembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada orang yang dibimbingnya. Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari atau mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupannya. Hal ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan untuk mencegah agar permasalahan tidak timbul atau juga dapat diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut.⁶

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan pada seseorang atau kelompok orang yang bersangkutan agar mampu mengenali dirinya sendiri, baik kekuatan maupun kelemahannya untuk memberikan keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam kehidupannya serta mampu

⁴ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: UII Press, 1997), 29

⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 29

⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 8

mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidup

Keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. jadi bimbingan keterampilan sebuah kecakapan seseorang menggunakan bahasa dalam menulis membaca menyimak atau berbicara.⁷ keterampilan menurut dunette merupakan pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau training dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas.⁸ Menurut nadler keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas sedangkan menurut robbins keterampilan terdapat 4 kategori yaitu : *basic literacy skill, technical skill, interpersonal skill, problem solving*.⁹.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakup dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan memainkan peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Keterampilan dalam membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya, bisa menjadi modal bagi seseorang untuk mencapai impian.¹⁰ Keterampilan dapat pula menyangkut keterampilan intelektual (*intellectual skill*). Salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah keterampilan intelektual. Yaitu jenis kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁸ Dunette, Peter F. 1976. Pengertian Keterampilan

⁹ Robbins, Keterampilan Dasar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2020), 72

¹⁰ Zuhri, M. S. (2019). Suluk jalan terabas Gus Miek untuk meraih kebahagiaan: studi terhadap Jemaah Dzikirul Ghofilin Gayungan Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.

melalui simbol atau konsep yang dimiliki setelah proses pembelajaran, sebagai penerapan atau refleksi hasil belajar.¹¹

Pendekatan keterampilan pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.¹²

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Warga Binaan Lapas merupakan narapidana, anak didik p~~em~~asyarakat~~an~~ dan klien p~~em~~asyarakat~~an~~ yang menjalani masa pidana untuk dididik dan ditempatkan di lapas berdasarkan dengan permasalahan dan usia terpidana, Sedangkan Narapidana berasal dari dua suku kata yaitu “nara” artinya “orang” dan “pidana” artinya hukuman dan kejahatan (pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, narkoba, korupsi dan sebagainya).¹³ Warga binaan bukan saja objek melainkan juga subjek yang tidak berbeda dari manusia lainnya yang sewaktu-waktu dapat melakukan kesalahan yang dapat dikenakan sanksi pidana sehingga tidak harus diberantas, yang harus diberantas adalah factor-faktor yang dapat menyebabkan narapidana berbuat hal-hal yang bertentangan dengan hukum, kesusilaan, agama atau kewajiban-kewajiban social lain yang dapat dikenakan sanksi

¹¹ SS, Y. S. D., & SE, M. M. (2013). Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13).

¹² Sari, F. F., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning* Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1-7.

¹³ Undang-Undang No 12 Tahun 1995

pidana.¹⁴ Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, intelektual, sikap dan perilaku, professional, Kesehatan jasmani dan rohani narapidana dan anak didik pemsasyarakatatan.¹⁵ pengertian narapidana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena melakukan tindak pidana).¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul ini adalah menguraikan hubungan yang timbul akibat bimbingan keterampilan dan bimbingan agama pada warga binaan di lapas kelas 1 Rajabasa Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan permasyarakatan di Indonesia mengungkapkan sistem perlakuan terhadap para pelanggar hukum di Indonesia dari masa ke masa telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan taraf kesadaran hukum dan perkembangan pandangan bangsa Indonesia. Negara Republik Indonesia bertujuan membentuk masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Dalam usahanya, Negara menjumpai banyak rintangan serta hambatan yang ditimbulkan antara lain oleh para pelanggar hukum. Dengan menangkap, mengadili dan memasukan para pelanggar hukum itu tersebut sebagai narapidana ke dalam Lembaga Pemasyarakatan, tugas Negara belumlah selesai bahkan baru dimulai karena warga binaan pada suatu saat harus dilepas kembali dalam masyarakat sebagai warga Negara yang taat hukum. Tercipta atau tidaknya tugas Negara ini tergantung dari berhasil atau tidaknya peranan Lembaga Pemasyarakatan dalam melakukan pembinaan terhadap warga binaan yang juga menjadi tanggung jawab Negara. Pada dasarnya, sistem pembinaan merupakan suatu usaha untuk merehabilitasi sosial warga binaan pemsasyarakatatan. Walaupun

¹⁴Dwidja Priyatno , “*Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Di Indonesia*”, (Bandung: PT Refika Aditama,2006), 102.

¹⁵ Peraturan pemerintah republik Indonesia no 31 tahun 1999 tentang pembinaan dan bimbingan warga binaan pemsasyarakatatan pasal 1

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005, 683

status mereka kini merupakan warga binaan, namun tetap saja mereka merupakan manusia dan sumber daya manusia yang harus diperlakukan dengan baik dan manusiawi.

Dengan tidak cocoknya sistem penjara yang tidak sesuai dan bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945, maka sistem pemasyarakatan yang diselenggarakan mempunyai peranan penting dalam pembinaan warga binaan.

Fungsi dari Lembaga Pemasyarakatan atau LAPAS telah diatur secara jelas dalam Undang-undang yaitu, Pasal 3 UU No. 12 tahun 1995, yang berbunyi bahwa, Fungsi dari lembaga pemasyarakatan adalah menyiapkan warga binaan pemasyarakatan, agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggungjawab. Dalam upaya melaksanakan fungsinya tersebut maka sistem pemasyarakatan yang ada di Indonesia, menekankan pada aspek pembinaan narapidana, anak didik pemasyarakatan atau klien pemasyarakatan dengan ciri preventif, kuratif, rehabilitatif dan edukatif. Dalam sistem ini narapidana atau warga binaan pemasyarakatan berhak mendapatkan pembinaan rohani dan jasmani serta dijamin haknya untuk beribadah, berhubungan dengan pihak luar, memperoleh informasi dan memperoleh pendidikan¹⁷

Tujuan diselenggarakan sistem pemasyarakatan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat kembali diterima oleh masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar, sebagai warga yang baik dan bertanggungjawab.¹⁸

Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa merupakan Lembaga binaan yang menindaklanjuti para tahananannya dengan cara membekali keterampilan untuk bekal hidupnya kelak setelah

¹⁷ Dwidja Priyatno, “Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Di Indonesia”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 101.

¹⁸ Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Pasal 2.

menyelesaikan masa tahanannya. Bentuk Lembaga Pemasyarakatan ini sangat strategis dalam merealisasikan tujuan akhir dari sistem peradilan pidana, yaitu rehabilitasi dan resosialisasi pelanggar hukum sampai pada penanggulangan tindak kejahatan. Bagaimanapun wujudnya narapidana tetap adalah manusia biasa dan bagian dari masyarakat Indonesia.

Pembinaan warga binaan meliputi pembinaan kepribadian yang diantaranya terdiri atas pembinaan mental dan rohani, kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan kemampuan intelektual, pembinaan kemandirian yang terdiri dari keterampilan meubelair, perikanan, perkebunan, jasa, mengelas dan kerajinan tangan berupa pembuatan miniatur kapal dan motor. Selain itu Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa juga mengadakan pembinaan yang bersifat hiburan seperti olahraga dan kesenian daerah. Lembaga Pemasyarakatan dalam menjalankan tugas pembinaan kepada warga binaan bukan saja dilakukan oleh petugas Lembaga Pemasyarakatan, tetapi juga melibatkan peran masyarakat. Peran petugas pemerintah serta kelompok masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam proses pembinaan bidang keterampilan bagi warga binaan. Petugas tersebut berasal dari berbagai instansi, yaitu Dinas Sosial, Dinas Pertanian, dan Dinas/Yayasan terkait lainnya. Hal ini penting dilakukan untuk menunjang kelancaran proses pembinaan bidang keterampilan bagi narapidana.

Warga binaan selain menjalani masa tahanan juga dibina guna memperbaiki diri dan dapat menguasai bidang keterampilan tertentu supaya kelak setelah masa hukuman selesai mempunyai bekal keterampilan untuk mencari pekerjaan di masyarakat yang sangat bermanfaat kelak ketika sudah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan. Ini merupakan tanggung jawab yang disandang oleh Lembaga Pemasyarakatan dalam hal mempersiapkan pembinaan bidang keterampilan bagi narapidana. Sesuai dengan hal tersebut maka akan kita ketahui bagaimana peranan Lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan bidang keterampilan bagi warga binaan.

Dalam penelitian ini mengambil tempat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa dengan alasan di Lembaga tersebut telah diterapkan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan narapidana untuk dapat terjun kemasyarakat sehingga diharapkan tidak kembali lagi bertindak kriminal seperti dulu. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**bimbingan agama dan keterampilan terhadap warga binaan di lapas kelas I rajabasa bandar lampung**”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Pada penulisan proposal penelitian ini, penulis memiliki beberapa alasan yang kuat sehingga tertarik untuk mengangkat beberapa permasalahan dalam judul diatas, yaitu:

Sejarah perkembangan permasyarakatan di Indonesia mengungkapkan sistem perlakuan terhadap para pelanggar hukum di Indonesia dari masa ke masa telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan taraf kesadaran hukum dan perkembangan pandangan bangsa Indonesia. Negara Republik Indonesia bertujuan membentuk masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Dalam usahanya, Negara menjumpai banyak rintangan serta hambatan yang ditimbulkan antara lain oleh para pelanggar hukum.

Untuk melihat apakah tujuan tersebut terwujud atau tidak, dapat dilihat dari bimbingan keterampilan yang merupakan gambaran atas pencapaian keberhasilan lembaga tersebut. Akan tetapi apakah tujuan tersebut dapat terwujud hanya dengan melakukan bimbingan? Oleh karena itu penulis ingin mencari tahu apakah bimbingan keterampilan bisa mempengaruhi pada warga binaan menjelang masa bebasnya.

Dalam penelitian ini juga penulis membahas mengenai pengaruh bimbingan keterampilan dan bimbingan agama terhadap pada warga binaan menjelang masa bebas yang berlokasi di Lapas kelas I Rajabasa, karena sebelum masa bebas warga binaan biasanya diberikan beberapa pelatihan kerja atau keterampilan. Oleh karena itu agar pembahasan masalah dalam penelitian

skripsi ini tidak meluas, maka untuk membahas secara terarah dan tidak keluar dari pokok pembahasannya, penulis hanya membahas mengenai bimbingan keterampilan, bimbingan agama dan pengaruh bimbingan keterampilan pada warga binaan menjelang masa bebas. Dengan berlokasi di Lapas kelas I Rajabasa.

D. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merasa perlu membatasi ruang lingkup agar penelitian ini dapat fokus dan mendalam sehingga dapat menghasilkan penelitian yang sempurna maka. Penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu penulis hanya memfokuskan penelitian pada “Bimbingan Agama Dan Keterampilan Terhadap Warga Binaan Di Lapas Kelas 1 Rajabasa Bandar Lampung”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses dan hasil dari bimbingan agama dan keterampilan terhadap warga binaan di lapas kelas I rajabasa?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan :

Untuk mengetahui proses dan mendeskripsikan bagaimana hasil bimbingan Agama dan keterampilan terhadap warga binaan di Lapas kelas I Rajabasa.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bimbingan keterampilan dan agama terhadap warga binaan di Lapas kelas I Rajabasa yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baik bagi penulis, para akademisi maupun

masyarakat mengenai bimbingan keterampilan dan Agama dalam proses reintegrasi sosial.

- b. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran sehubungan dengan pengaruh bimbingan keterampilan dan Agama terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan.
 - c. Penelitian ini guna menerapkan pemahaman teori yang diperoleh oleh peneliti selama di bangku kuliah dengan kondisi yang ada di lapangan.
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian di masa yang akan datang, khususnya kepada mahasiswa program studi bimbingan konseling islam yang akan melakukan penelitian sejenis mengenai pengaruh bimbingan keterampilan terhadap motivasi kerja pada warga binaan menjelang masa bebas.
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai masukan bagi Lembaga Pemasyarakatan dalam melaksanakan peranannya sebagai lembaga yang memberikan pembinaan keterampilan bagi warga binaan.
 - b. Sebagai masukan bagi warga binaan agar secara sadar mau mengikuti semua proses pembinaan sehingga setelah bebas, dapat mengaplikasikannya dengan baik.
 - c. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pemahaman serta wawasan tentang bimbingan keterampilan dan motivasi kerja.

H. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang, yang nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian. Penelitian terdahulu dijadikan sebuah landasan penelitian saat ini. Di mana terdapat beberapa karya ilmiah yaitu diantaranya:

Amaliah Reski Fajardani "*Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang*" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2019). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni rumah tahanan negara kelas II B pinrang. Hal ini ditunjukkan dari analisis uji regresi linear sederhana diperoleh hasil uji t dengan profitabilitas 0,001 tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni rumah tahanan negara kelas IIB pinrang.¹⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh penulis adalah objek penelitian. Objek penelitian terdahulu adalah penghuni tahanan kelas IIB pinrang, sementara objek penelitian penulis adalah warga binaan kelas 1A rajabasa.

Tiara Setiawaty, Dkk, "*Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Wargabinaan*" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2017. Irsyad : *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 5, Nomor 4, 2017, 469-488). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Kegiatan Keterampilan yang diberikan untuk saat ini diantaranya adalah Menjahit, Tataboga, Rajut, Salon, Bulumata, Mote, Taman, Melukis. Dimana semua kegiatan ini berjalan dengan baik antara warga binaan dan petugas yang memberikan pelatihan keterampilan. Dengan kemauan dan terampil dalam kegiatan maka petugas akan menjadikannya koordinator kelompok kegiatan tersebut. Dimana ada faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dikarenakan misalnya adalah fasilitas atau pun hal lainnya yang menjadi kendala dalam kegiatan. Ketika dalam satu kegiatan

¹⁹ Amaliah Reski Fajardani. "*Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang*". (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2019)

keterampilan ada kendala maka itu kerjasama antara petugas dan warga binaan untuk menyasati kendala tersebut agar bisa menemukan solusi dan terselesaikan. Sedangkan untuk faktor pendukung biasanya dari fasilitas yang mumpuni serta pengetahuan warga binaan yang mengetahui kegiatan keterampilan tersebut. Serta tujuannya diberikan kegiatan pelatihan adalah sebagai bekal warga binaan untuk menata kehidupan yang baru, dalam orientasi karir karena biasanya sebagian masyarakat akan berat menerima jikalau tau seseorang tersebut adalah mantan narapidana. Untuk itu petugas memberikan ilmu dan pengalaman agar bisa mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Serta diharapkan warga binaan bisa mengimplemnetasikan ilmu yang didapat agar kehidupannya produktif tanpa harus bekerja kepada orang lain.²⁰

Ajeng, Dkk "Pelatihan Keterampilan Miniatur Bagi Warga Binaan Di Rutan Kelas Iib Rembang"(Skripsi: Universitas Sriwijaya. 2019, hal. 2355-7370). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pelaksanaan pelatihan keterampilan miniatur yang ada di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang hanya berupa latihan kerja yang mengutamakan kemajuan fisik untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tanpa dibekali dengan management pemasaran yang sesuai untuk memasarkan hasil keterampilan tersebut ataupun cara-cara berwirausaha secara mandiri. Materi yang disampaikan hanya berupa pemberian bekal pengetahuan bagaimana cara menghasilkan produk. Sehingga pelatihan ini hanya memberikan bekal keahlian (skills) sebagai sarana memproleh penghasilan setelah kembali ke masyarakat.²¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh penulis adalah objek peneltian dan focus permasalahan. Objek penelitian terdahulu adalah warga binaan kelas IIB rembang, sementara

²⁰ Tiara Setiawaty, Dadang Ahmad Fajar, Karsidi Diningrat."Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Wargabinaan"UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2017. Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, Vol 5, Nomor 4, 2017, 469-488.

²¹ Ajeng Yuanita,Dkk. "Pelatihan Keterampilan Miniatur Bagi Warga Binaan Di Rutan Kelas Iib Rembang". (Skripsi: Universitas Sriwijaya. 2019), 2355-7370.

objek penelitian penulis adalah warga binaan kelas 1A rajabasa. penelitian terdahulu focus masalahnya yaitu untuk pelatihan keterampilan miniatur saja, sementara focus masalah penulis adalah semua yang mencakup bimbingan keterampilan.

I. Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan rangkaian cara untuk kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan filosofis, ideologis, pertanyaan, serta isu-isu yang dihadapi.”²² Berdasarkan hal tersebut terdapat ada empat kunci yang harus diperhatikan dalam metode penelitian yaitu: ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Secara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.²³

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian ini adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang digunakan dengan metode-metode ilmiah.²⁴ Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang ucapan, tulisan yang diamati berkaitan dengan bimbingan keterampilan terhadap motivasi kerja pada warga binaan menjelang masa bebas di era covid-19 di lapas kelas IA rajabasa.

²² Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010) 52.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

²⁴ Sutrisno Hadi, *“Metode Riset Jilid I-II”*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1989),

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian kualitatif yaitu bersifat menerangkan yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang berlangsung akibat atau efek yang terjadi atau kecendrungan yang sedang berkembang).²⁵

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan, memperoleh gambaran nyata, dan menggali informasi yang jelas mengenai program bimbingan agama dan keterampilan pada warga binaan di lapas kelas IA rajabasa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.²⁶ Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya :

a. Data Primer

sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh melalui observasi lokasi penelitian yaitu Lembaga Pemasarakatan (Lapas) kelas I rajabasa dan wawancara yang akan dilakukan terhadap staf lembaga pemasarakatan serta Warga Binaan Pemasarakatan yang sedang menjalani masa pemasarakatan di Lapas kelas I rajabasa.

²⁵ Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial*, (Jakarta, Capscenter Of Academic Of Publishing Services), 2014),179.

²⁶ Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1991), 91.

Dalam penelitian ini, pemelihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh data, peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria atau ciri-ciri sampel yang akan peneliti ambil sebagai berikut:

- 1) Warga binaan anak remaja laki-laki usia 17 tahun kebawah.
- 2) Warga binaan diatas umur 20 tahun keatas.

Berdasarkan ciri-ciri dan penggunaan sampling di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, diantaranya dari kalangan remaja dan selebihnya dari kalangan diatas umur 20

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau data tersebut sebelumnya telah dihimpun oleh para peneliti atau subjek-subjek pengumpul data untuk tujuan tertentu. Data tersebut kemudian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas atau masyarakat dari kalangan tertentu sebagai sumber sekunder dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen- dokumen atau arsip mengenai Lapas kelas I rajabasa serta dokumen mengenai program bimbingan keterampilan terhadap motivasi kerja di lapas tersebut.

J. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian pemecahan masalah secara valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan

dirumuskannya generalisasi yang obyektif.²⁷ Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap suatu kejadian atau peristiwa dengan cara melihat dan mendengar dalam rangka untuk memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial selama beberapa waktu peneliti tanpa harus mempengaruhi terhadap fenomena yang sedang diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi dengan langsung mendatangi Lembaga Pemasarakatan kelas I rajabasa. Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan para Warga Binaan Pemasarakatan serta para petugas yang berada di Lembaga Pemasarakatan kelas I rajabasa. Dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi partisipasif. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek penelitian. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati dan melihat langsung partisipasi warga binaan di dalam bimbingan keterampilan terhadap motivasi kerja. Dengan teknik ini peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan warga binaan di dalam program bimbingan keterampilan dari awal warga binaan datang ke bimbingan keterampilan hingga mereka selesai mengikuti bimbingan keterampilan.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai.²⁹

²⁷ Prof. Dr. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), 13.

²⁸ Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metode Penelitian, Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 235.

Menurut Esterberg, mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2. Wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya.
3. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis. Sedangkan untuk memperoleh data lebih lanjut, wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semistruktur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan pihak yang diwawancara dapat lebih terbuka mengenai informasi yang ditanyakan.³⁰

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda-agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam menelusuri data histori.³¹ Metode dokumentasi juga bisa diartikan sebagai kegiatan mencari

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 235.

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), 121.

data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kelembagaan, kepegawain, serta warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I rajabasa.

Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar ditempat penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan konkrit.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data yang digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.

Jadi dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif yang merupakan upaya, yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dengan demikian model analisis yang akan digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles Huberman, yang terkenal dengan model analisis interaktif yang terdiri dari:³²

- a. Pengumpulan data, pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

³² Moleong J, Lexy, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

- b. Reduksi data, mengelola kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dipilah dan digolongkan antara yang penting dan yang tidak penting.
- c. Penyajian data, pada proses ini peneliti lakukan ketika penyusunan bab III. Pada bab ini peneliti menyajikan beberapa pernyataan sumber data yang sudah dipilah secara runtut agar dipahami oleh pembaca.
- d. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori dari hasil penelitian. Proses ini dilakukan pada bab IV, sebagai jawaban dari rumusan masalah.

K. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum terkait dengan penelitian ini, peneliti membagi kedalam empat bab dengan tujuan agar mempermudah proses pembahasan dan pemahaman. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Membahas pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka pemikiran yang berisikan teori-teori yang dijadikan peneliti sebagai dasar teori dalam melakukan penelitian sejak pengumpulan data, penyaringan data hingga analisis data.

Bab III Gambaran umum Lembaga Pemasarakatan (Lapas) kelas I rajabasa dan gambaran program-program bimbingan keterampilan yang dimiliki.

Bab IV Merupakan hasil analisis data yaitu berisikan analisis peneliti mengenai program pembinaan bimbingan agama dan keterampilan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemasarakatan kelas IA rajabasa serta hasil wawancara peneliti yang dilakukan kepada narapidana di lembaga tersebut sebagai penerima manfaat.

Bab V berisikan kesimpulan mengenai hasil penelitian serta saran dan rekomendasi bagi perusahaan maupun lembaga jurusan dimana peneliti menempuh pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah dijelaskan dalam bab-bab terdahulu, maka dapatlah diambil inti dari pembahasan atau kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Proses pembinaan Para Pembina menerapkan binaan individu dan bimbingan kelompok di dalam kegiatan pembinaan keagamaan bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa Bandar Lampung. Namun pembinaan yang sering diterapkan dengan para Pembina yaitu : binaan Kelompok yang sering diterapkan bagi para warga binaan. Adapun penjadwalan proses pembinaan terbagi menjadi 2 bagian, yakni : jadwal pembinaan umum dan jadwal pembinaan khusus, dengan mempelajari materi-materi keagamaan, yakni : pembelajaran Tauhid yang di bimbing oleh Bapak Rahman, materi Muhasabah yang di bimbing oleh Bapak Syamsuru, LC., materi Tafsir yang., materi Akhlak yang dibimbing, dan Pembelajaran Al-Qur'an.
2. Metode Pembinaan keagamaan yang digunakan dengan para Pembina keagamaan di Lemabga Pemasyararakatan Kelas I Rajabasa Bandar Lampung dalam kegiatan Pembinaan Keagamaan bagi Naraapidana, yaitu : Metode wawancara (interview).
3. Hasil dari pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa Bandar Lampung yakni begitu baik dan dapat menyadarkan narapidana yang merubah kepribadian yang menjadi baik dengan cara menyempurnakan pengetahuan agama melalui Lapas, adapun kendala yang ditemukan di lapangan yakni kurangnya kesadaran narapidana untuk mendekatkan dirinya kepada Allah karena sistem pemasyarakatan tidak ada pemaksaan untuk mengikuti pembinaan. Sedangkan narapidana yang rajin mengikuti pembinaan, maka narapidana tersebut akan mendapatkan remisi dari Lapas.

4. Keterampilan yang diberikan sangat bermanfaat bagi warga binaan supaya saat keluar dari lapas mereka bisa membuat kehidupan baru dengan lebih baik lagi dan terarah sehingga tidak lagi memikirkan hal yang tidak bagus untuk mereka kembali.

B. Saran

Setelah peneliti mencermati dan menganalisis serta menarik kesimpulan yang bersifat deskriptif, maka guna melengkapi hasil penelitian ini peneliti memberikan saran dan data-data temuan di lapangan penelitian, sebagai berikut :

1. Diharapkan pembinaan keagamaan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa Bandar Lampung ditambahkan kembali tenaga kerjanya dibagian pembina keagamaan agar lebih efektif lagi dalam membimbing narapidana dan mempunyai banyak waktu untuk membina narapidana sehingga narapidana yang menghadapi dan mempunyai masalah dapat menceritakan semua oleh Pembina untuk memintakan solusi yang terbaik.
2. Diharapkan pembinaan keagamaan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa Bandar Lampung, dapat meluangkan waktu ketika melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan dalam menerapkan metode yang lainnya selain yang sudah digunakan, yaitu : Metode intervie (wawancara), *directive counseling dan educative method* (metode pencerahan), dengan penerapan pembinaan keagamaan bentuk bimbingan individu maupun kelompok. Sehingga dalam proses pembinaan keagamaan di Lapas tidak begitu membosankan dengan cara mencoba hal-hal yang lebih menyenangkan dalam proses pembinaan tersebut.
3. Diharapkan para pembina mengajak dan merangkul para narapidana yng lainnya yang enggan mengikuti pembinaan keagamaan dan mendekatinya secara individual, sehingga para pembina mengetahui apa masalahnya narapidana enggan mengikuti pembinaan keagamaan. Dan memberikan motivasi setiap kali memberikan pembinaan terhadap narapidana,

sehingga narapidana rajin mengikuti binaan dan bisa memberikan Remisi (pengurangan masa pidana) dari Lapas tersebut

4. Keterampilan lebih dipublis dimedia sosial untuk memperkenalkan keterampilan yang dimiliki oleh warga binaan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta; Uii Press Yogyakarta, 2001)
- Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1991)
- Bambang , Endah Masrunik, M.Rizal, *Motivasi Kerja Dan Gen Z (Teori Dan Penerapan)*, (Kota,Penerbit 2020)
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Studi Dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakn Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Dwidja Priyatno , "*Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Di Indonesia*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni,Karsih, "*Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*", (Jakarta : PT Indeks,2016)
- Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metode Penelitian, Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, Dan Masalah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Moleong J, Lexy, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

- Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010)
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Buku Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan Dan Renika Cipta, 1999).
- Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Prof. Dr. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991)
- Siangian, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* ", (Bandungñ Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sutrisno Hadi, "*Metode Riset Jilid I-II*", (Yogyakarta : Andi Ofset, 1989)
- Sumanto, "*Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial*", (Jakarta, Capscenter Of Academic Of Publishing Services), 2014)
- Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Dan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keii*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Pasal 2.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan
- Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan Pasal 12 Ayat Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra)

- Winardi, J. (2001). *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Z. Mutadin, *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja*, 2002.

Jurnal

- Ajeng Yuanita, Liliek Desmawati. "Pelatihan Keterampilan Miniatur Bagi Warga Binaan Di Rutan Kelas Iib Rembang". Universitas Sriwijaya. 2019. P-ISSN : 2355-7370.
- Amaliah Reski Fajardani. "Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang". Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2019.
- Amira, P, T., Jamal, Z., Farih, R., Mia, E., Ginanjar, A ,D., Irandi, P, P., Fanny, F., (VOL 40, NO 2, April 2020). *Jurnal Respirologi Indonesia. Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia Official Journal Of The Indonesian Society Of Spirology.*
- Ananto Pramadhika, "Motivasi Kerja Dalam Islam" *Jurnal Motivasi Kerja*, September 2011
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Dalam Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clara Tampubolon, Faktor-Faktor Motivasi, *Jurnal Motivasi Kerja*, 14 Mei 2016
- Chukwuma, E.M., & Obiefuna, O. (2014). *Effect Of Motivation On Employee Productivity : A Study Of Manufacturing Companies In Nnewi. Journal Of Magerial Studies And Research* 2 (7).

H Wahyu Fitri, 2012, "Tujuan Pemberian Motivasi" *Jurnal Pemberian Motivasi Kerja*, Mei 2016

H.B.Siswanto, *Op, Cit.*

Miftahun, N., & Sugiyanto. (2010). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Mediator Motivasi Kerja. *Jurnal Psikologi* 37 (1). 94-109. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Munandar, A.S. (2001). *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Pamela, A.O., & Oloko (2015). Effect Of Motivation On Employee Performance Of Commercial Banks In Kenya : A Case Study Of Kenya Commercial Bank In Migori County. *Journal Of Human Resource Studies* 5 (2)

Pamela, A.O., & Oloko (2015). Effect Of Motivation On Employee Performance Of Commercial Banks In Kenya : A Case Study Of Kenya Commercial Bank In Migori County. *Journal Of Human Resource Studies* 5 (2).

Rido Sanjaya, Skripsi: "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Lampung: Uin Raden Intan, 2018)

Tiara Setiawaty, Dadang Ahmad Fajar, Karsidi Diningrat. "Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Wargabinaan" Uin Sunan Gunung Djati Bandung. 2017. Irsyad : *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, Vol 5, Nomor 4, 2017, 469-488.

Internet

Anoraga, P. (2009). *Psikologi Dalam Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Artikel *Pemberdayaan Lapas Terbuka Di Indonesia*, Ditulis Oleh Drs. Tholib, Bc. Ip. Sh. Mh Diambil Dari Website

[Http://Lapasbandaaceh.Org/Index.Php/Berita-Artikel/Artikel/45-](http://Lapasbandaaceh.Org/Index.Php/Berita-Artikel/Artikel/45-) Pemberdayaan-Lapas-Terbuka-Di-Indonesia Pada Tanggal 3 Oktober 2013 Pukul 21.12 Wib.

